

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN STRUKTUR AKTIVA
TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO* PERUSAHAAN SEKTOR
PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2013-2017**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*

Oleh :

RAIHAN ARDO
Npm. 1405160947



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RAIHAN ARDO
NPM : 1405160947
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BELTAHUN 2013-2017

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

Penguji II

(Drs. BAHRI DATUK, M.M.)

Pembimbing

(QAIFI ROMULAN SIREGAR, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANUKI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RAIHAN ARDO
N P M : 1405160947
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP *DEBT TO ASSETS RATIO*
PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RAIHAN ARDO
NPM : 1405160947
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RAIHAN ARDO
NPM : 1405160947
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN STRUKTUR
AKTIVA TERHADAP DEBT TO ASSETS RATIO
PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2017

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
29-sept-18	- sampel Penelitian di buat - Variabelnya lebih jelaskan - Koefisien Determinasinya mana	AM	
1-okt-18	- Pembahasannya dibuat penelitian terdahulunya - kesimpulannya ringkas kali 177.	AM	
9-okt-18	- ACC SKRIPSI LANJUT SIDANG MEJA HJAU	AM	

Pembimbing Skripsi

OAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Medan, Oktober 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

ABSTRAK

RAIHAN ARDO, 1405160947 Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio* Pasa Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017, Medan, Skripsi, 2018.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *net profit margin* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio* Pasa Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang diambil dari situs resmi www.idx.com kemudian diproses dan dianalisis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Setelah melakukan Uji Regresi maka selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis memamui Uji t dan Uji f serta melakukan Uji Determinasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *net profit margin* dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio*. Sedangkan secara parsial variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap DAR dan variabel Struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap DAR.. Besarnya uji derajat determinasi adalah sebesar 0.688. ini berarti variabel independen (*net profit margin* dan struktur aktiva) dapat menjelaskan variabel dependen (DAR) sebesar 68,8%. Sedangkan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt to Assets Ratio* (DAR),
Net Profit Margin (NPM), dan Struktur Aktiva (SA)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir untuk memenuhi mata kuliah skripsi program studi manajemen pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta Salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunan, penulisan maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Armin Lubis dan Ibunda Yusnidar serta Abang, Kakak dan Adik Tercinta. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang kalian berikan kepadaku.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Januri , SE, M.M, M.Si selaku Dekan sekaligus Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III sekaligus Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S,E.,M.Si Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qohfi Romula Siregar SE.,MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Bapak / ibu yang ada di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan administrasi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini. Wassalam.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	13
1. Kebijakan <i>Debt To Assets Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Debt To Assets Ratio</i>	13
b. Jenis-jenis Hutang	14
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt To Assets Ratio</i>	16
d. Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	17
2. <i>Net Profit Margin</i>	18
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Net Profit Margin</i>	10
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	20
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i>	21

3. Struktur Aktiva	22
a. Pengertian Struktur Aktiva	22
b. Tujuan Struktur Aktiva	24
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	25
d. Pengukuran Struktur Aktiva	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Objek Penelitian	41
a. <i>Debt to assets ratio</i>	42
b. <i>Net Profit Margin</i>	44
c. Struktur Aktiva	45
B. Analisis Data	47
a. Uji Asumsi Klasik	47
1) Uji Normalitas	47

2) Pendekatan Grafik	48
3) Pendekatan Kolmogrov-Smirnov	50
b. Uji Multikolinearitas.....	51
c. Uji Heteroskedastisitas	51
d. Uji Autokorelasi.....	52
e. Analisis Regresi Berganda	53
f. Pengujian Hipotesis	55
1) Uji t	55
2) Uji f.....	56
g. Koefisien Determinasi	57
C. Pembahasan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total Hutang.....	4
Tabel I.2 Total Aktiva.....	5
Tabel I.3 Total Aktiva Tetap.....	6
Tabel I.4 Laba Bersih.....	7
Tabel I.4 Total Pendapatan.....	8
Tabel III.I Jadwal Penelitian.....	33
Tabel III.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	35
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	41
Tabel IV.2 <i>Debt to Assets Ratio</i>	42
Tabel IV.3 <i>Net Profit Margin</i>	44
Tabel IV.4 Struktur Aktiva	48
Tabel IV.5 Uji Normalitas	50
Tabel IV.6 Uji Multikolinearitas	51
Tabel IV.7 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel IV.8 Uji Regresi Berganda.....	54
Tabel IV.9 Uji t.....	55
Tabel IV.10 Uji f.....	56
Tabel IV.11 Uji R-Square	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar IV.1 Normal P-Plot.....	48
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi telah membuat suatu perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran dan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Tujuan lain dari perusahaan yaitu mendapatkan laba dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, salah satu keputusan yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi modal dan Hutang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julita (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh debt to equity ratio dan debt to assets ratio terhadap perusahaan Transformasi yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Adapun dalam penelitiannya dijelaskan bahwasannya *debt to assets ratio* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kebijakan hutang dilakukan untuk menambah dana atau modal perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Menurut Riyanto (2008, hal. 227) Modal Asing merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan

hutang, yang pada dasarnya harus dibayar kembali. Dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan, manajer keuangan mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan pendanaan.

Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Menurut Sartono (2010, hal. 385) Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan”. Perusahaan yang tidak memiliki modal yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 156) *Debt to Total Assets Ratio* adalah Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi DAR maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan perusahaan. Hutang yang terlalu tinggi yang dapat mengakibatkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan karena memiliki total hutang atau kewajiban yang tinggi.

Semakin tinggi rasionya DAR, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio utang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya Rasio Hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari Hutang.

Adapun menurut Syamsudin (2007, hal. 9) menyatakan Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen

aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Dalam hal ini, struktur aktiva dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan, sebab untuk perusahaan sering menjadikan struktur aktiva perusahaan sebagai jaminan dari penggunaan utang jangka panjang atau pendanaan ektern yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan dengan memiliki struktur aktiva yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 62), *Net Profit margin* adalah rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan

modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Berikut ini tabel total hutang pada beberapa perusahaan sub sektor Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017 sebagai berikut :

Tabel I.1
Total Hutang
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013 – 2017

No	Kode	Total Hutang					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	563.420.146	585.200.415	638.724.157	682.373.973	918.418.702	677.627.479
2	AMRT	8.358.500	10.986.018	10.986.018	14.179.604	16.651.570	12.232.342
3	CSAP	2.391.021	2.490.040	2.669.054	2.829.046	3.612.982	2.798.429
4	ERAA	3.106	2.248	4.594	4.015	5.167	3.826
5	LPPF	3.718.20	3.230.80	2.183.124	3.003.635	3.099.441	1.658.630
6	MAPI	5.380.415	6.076.735	2.496.937	3.366.178	3.955.245	4.255.102
7	MIDI	1.606.074	1.960.196	2.496.937	3.366.178	3.955.245	2.676.926
8	RALS	1.194.190	1.240.243	1.241.100	1.309.610	1.397.577	1.276.544
9	TELE	2.076.043	2.519.619	4.313.276	5.010.118	4.024.311	3.588.673
Rata-rata		64.937.023.69	67.830.971.64	73.901.688.56	79.493.595.22	106.124.471.1	78.457.550.04

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata total hutang tahunan perusahaan perdagangan eceran, secara umum mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana, rata-rata perusahaan tahun 2013 sebesar 64937023.69, tahun 2014 meningkat sebesar 67830971.64, sedangkan tahun 2015 sebesar 73901688.56 dan pada tahun 2016 sebesar 79493595.22 kemudian meningkat lagi pada tahun 2017 menjadi 106124471.1.

Sementara itu, nilai rata-rata pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 sebesar 78457550.04. pada tabel diatas dapat diketahui perusahaan yang memiliki hutang di atas rata-rata adalah perusahaan dengan kode emiten ACES sebesar 677.627.479. kemudian sebaliknya perusahaan yang memiliki hutang dibawah rata-rata yaitu AMRT sebesar 12.232.342, CSAP sebesar 2.798.429, ERAA sebesar 3.826, LPPF sebesar 1.658.630, MAPI sebesar 4.255.102, MIDI sebesar 2.676.926, RALS sebesar 1.276.544 dan TELE sebesar 3.588.673. Semakin besar total hutang semakin besar pula perhitungan kebangkrutan yang dapat dialami. Faktor penyebab meningkatnya hutang salah satunya disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan.

Berikut ini tabel dari total aktiva pada perusahaan sub Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 – 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I.2
Total Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013– 2017

No	Kode	Total Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	2.478.918	2.947.348.661	3,267,549,674	3.731.101.667	4.428.840.550	3.370.751.827
2	AMRT	10.986.018	10.986.018	10.986.018	19.474.367	21.901.740	14.866.832.2
3	CSAP	3.107.895	3.308.918	5.138.259	4.240.820	3.522.573	3.863.693
4	ERAA	5.001	6.120	8.873	7.424	7.800	7043.6
5	LPPF	3.408	3.408.40	3.889.291	4.858.878	5.427.426	2.836.482.36
6	MAPI	7.808.299.570	8.686.174.538	1.301.579	1.720.167	1.970.840	3.299.893.339
7	MIDI	2.107.122	2.575.859	3.232.642	4.261.283	4.878.115	3.411.004.2
8	RALS	4.386.757	4.565.923	4.574.904	4.647.009	4.891.922	4.613.303
9	TELE	2.836.009	4.440.877	6.364.111	8.215.481	7.664.668	5.904.229.2
Rata-rata		1.145.627.818	1.295.490.036	367.005.039	419.836.344	497.678.403.8	745.127.528.2

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat nilai rata-rata aktiva perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Pada tahun 2013 sebesar 1.145.627.818, pada tahun

2014 sebesar 1.295.490.036, kemudian meningkat kembali tahun 2015 367.005.039. pada tahun 2016 dan 2017 kembali meningkat sebesar 419.836.344 dan 497.678.403.8. sedangkan nilai rata-rata perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2014 sebesar 745.127.528.2. diantara 9 perusahaan terdapat 2 perusahaan dengan total aktiva diatas rata yaitu perusahaan dengan kode emiten ACES sebesar 3.370.751.827 dan MAPI sebesar 3.299.893.339 . Sedangkan nilai total aktiva yang berada dibawah nilai rata-rata yaitu AMRT sebesar 14.866.832.2 , CSAP sebesar 3.863.693, ERAA sebesar 7043.6, LPPF sebesar 2.836.482.36, MIDI sebesar 3.411.004.2, RALS sebesar 4.613.303 dan TELE sebesar 5.904.229.2. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya.

Berikut ini tabel dari total aktiva tetap pada perusahaan sub Perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Total Aktiva Tetap
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013– 2017

No	Kode	Aktiva Tetap					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	731.733.172	776.264.087	800.154.833	909.031.923	1.070.568.248	857.550.452.6
2	AMRT	7.457.360	6.183.184	5.223.382	9.241.450	10.357.550	7692.585.2
3	CSAP	107.973	125.373	189.409	234.880	274.562	186.439.4
4	ERAA	1.223.86	1.801.70	2.334.74	2.256.38	2.189.26	1.961.188
5	LPPF	1.233.80	1.290.90	1.616.350	1.884.826	2.453.677	1.191.475.54
6	MAPI	3.344.611	3.524.138	1.931.063	2.541.116	2.907.275	2.849.640.6
7	MIDI	1.133.867	1.377.380	2.496.937	3.366.178	3.955.245	2.465.921.4
8	RALS	2.012.173	1.870.979	1.743.732	1.816.194	1.798.426	1.848.300.8
9	TELE	621.191	577.005	764.606	742.880	737.565	688.649.4
Rata-rata		82.934.756.07	87.769.470.96	90.458.071.86	103.206.855.9	121.450.526.4	97.163.936.24

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Pada tabel I.3 Total aktiva tetap diatas dapat diketahui nilai rata-rata aktiva tetap perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017. Pada tahun 2013 sebesar 82.934.756.07, tahun 2014 sebesar 87.769.470.96, kemudian tahun 2015 sebesar 90.458.071.86. dan pada tahun 2014 meningkat pada nilai 103.206.855.9 dan 2017 sebesar 121.450.526.4. sedangkan nilai rata-rata total aktiva tetap dari 9 perusahaan tersebut adalah 97.163.936.24. terdapat perusahaan yang nilai aktiva tetapnya di atas rata-rata yaitu ACES sebesar 857.550.452.6. sedangkan perusahaan dengan nilai aktiva tetap dibawah rata-rata yaitu AMRT sebesar 7692.585.2, CSAP sebesar 186.439.4, ERAA sebesar 1.961.188, LPPF sebesar 1.191.475.54, MAPI sebesar 2.849.640.6, MIDI sebesar 2.465.921.4, RALS sebesar 1.848.300.8 dan TELE dengan nilai 688.649.4. Komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan hutang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang

Berikut ini tabel dari total laba bersih pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.4
Total Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013– 2017

No	Kode	Lab a Bersih					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	503.004.238	54.892.765	591.827.330	682.764.641	741.795.436	613.656.882
2	AMRT	569.042	572.318	572.318	553.835	257.735	505.049.6
3	CSAP	79.184	115.095	49.062	70.965	97.797	82.420.6
4	ERAA	211.267	348.323	240.86	257.484	3.485.468	860.556.572
5	LPPF	1.150.20	1.419.10	1.798.352	1.995.902	1.886.765	1.136.717.66
6	MAPI	327.792.717	73.262.562	140.51	196.04	102.812	80.231.685.51
7	MIDI	67.326	144.123	147.404	196.043	102.812	131.541.6
8	RALS	393.744	355.663	336.054	408.479	406.580	380.104
9	TELE	294.906	310.929	370.649	107.469	108.348	23.8460.2
Rata-rata		92.490.397.13	69.333.688.57	66.122.394.49	76.261.668.23	83.138.194.78	77.469.268.64

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.4 diatas dapat dilihat nilai rata-rata laba bersih perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 mengalami nilai yang fluktuatif. Tahun 2013 sebesar 92.490.397.13, tahun 2014 menurun menjadi 69.333.688.57 kemudian menurun kembali ditahun 2015 menjadi 66.122.394.49 .pada tahun 2016 nilai rata-rata kembali meningkat pada angka 76.261.668.23 dan 2017 mengalami peninhkatan kembali sebesar 83.138.194.78. sementara itu nilai rata-rata laba bersih dari keseluruhan perusahaan sub sektor perdangangan eceran adalah sebesar 77.469.268.64. terdapat beberapa perusahaan yang mempunyai laba diatas rata-rata yaitu ACES sebesar 613.656.882, ERAA sebesar 860.556.572 dan MAPI sebesar 80.231.685.51. sedangkan perusahaan AMRT, CSAP, LPPF,MIDI,RALS dan TELE dibawah rata-rata. Profitabilitas dalam kaitannya dengan struktur modal mempunyai pengaruh dimana perusahaan yang mempunyai profitabiitas tinggi akan mengurangi ketergantungannya degan pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebag ian besar pendanaannya dari laba ditahan.

Berikut ini tabel dari total pendapatan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.5
Total Pendapatan
Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2013– 2017

No	Kode	Pendapatan/Penjualan					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	3.850.300.588	4.492.197.911	4.694.947.302	4.884.064.456	5.877.966.660	4.759.895.383
2	AMRT	41.773.316	41.773.316	48.265.453	56.107.056	61.464.903	49.876.808.8
3	CSAP	6.438.747	7.143.925	7.284.518	7.967.920	9.639.479	7.694.917.8
4	ERAA	127.272	14.451	20.007	20.547	24.299	41.315.2
5	LPPF	6.754.30	7.925.50	9.006.893	6.431.701	6.527.907	4.396.236.16
6	MAPI	9.734.239.591	11.822.106.513	7.171.432	8.493.119	9.767.592	4.314.922.797
7	MIDI	4.962.851	5.943.010	7.171.904	8.493.119	9.767.592	7.267.695.2
8	RALS	54.686	89.712	113.926	96.911	89.808	89.008.6
9	TELE	10.484.625	14.589.691	22.039.666	6.271.133	6.414.100	11.959.843
Rata-rata		1.516.487.603	1.820.429.606	532.095.204.4	553.105.106.9	664.629.148.9	1.017.349.334

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.5 diatas dapat dilihat nilai rata-rata pendapatan perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2013-2017 pada umumnya mengalami peningkatan namun jika dilihat dari masing-masing perusahaan mengalami fluktuatif. Ditahun 2013 sebesar 1.516.487.603, meningkat ditahun 2014 sebesar 1.820.429.606. Selanjutnya meningkat kembali ditahun 2015 menjadi 532.095.204.4 dan ditahun 2016 meningkat menjadi 553.105.106.9 . Dan pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 664.629.148.9. sementara itu nilai rata-rata pendapatan dari ke-9 perusahaan tersebut adalah sebesar 1.017.349.334. terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai pendapatan diatas rata-rata yakni ACES sebesar 4.759.895.383 dan MAPI sebesar 4.314.922.797. sedangkan sisanya memiliki nilai pendapatan dibawah rata-rata yaitu AMRT sebesar CSAP sebesar 7.694.917.8 , ERAA sebesar 41.315.2, LPPF

sebesar 4.396.236.16 ,MIDI sebesar 7.267.695.2,RALS sebesar 89.008.6 dan TELE sebesar 11.959.843. semakin besar pendapatan yang didapat maka akan memperbesar pula laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian ini yaitu dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt to assets ratio* mengalami fluktuasi nilai rata-rata diduga karena adanya kenaikan nilai hutang perusahaan.
2. *Net Profit Margin* mengalami nilai rata-rata cenderung meningkat diduga karena nilai laba dan penjualan mengalami peningkatan .
3. Struktur Aktiva perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan satu kali penurunan diduga karena nilai total aktiva dan aktiva tetap yang selalu berubah nilainya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar Permasalahan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada *Net profit margin* (membagikan laba bersih dengan pendapatan), struktur aktiva (membagikan aktiva tetap dengan total aktiva)

Pengukuran untuk kebijakan hutang perusahaan menggunakan alat ukur *Debt to Assets ratio* (DAR).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a) Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap *Debt to assets ratio* perusahaan sub perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013–2017 ?
- b) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap *Debt to assets ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013–2017 ?
- c) Apakah *net profit margin* dan struktur aktiva berpengaruh terhadap *Debt to assets ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013–2017 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan diatas, adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi teoritis dan segi praktis.

- a. Manfaat teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Net profit margin* dan Struktur aktiva perusahaan *Debt to Assets Ratio* pada Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 . Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan perbandingan.
- b. Manfaat praktis : penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Net profit margin* dan Struktur Aktiva Perusahaan Terhadap *Debt to Assets Ratio*, pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 . Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang

dapat digunakan untuk membantu semua pihak dalam mengambil keputusan, dan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. *Debt to Assets Ratio*

a. Pengertian *Debt to Assets Ratio*

Hutang merupakan semua kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang juga merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Menurut Munawir (2010, hal. 105), *Debt to Assets Ratio* adalah rasio antara total hutang dengan aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.

Sedangkan menurut menurut Kasmir (2008, hal. 156) *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Selanjutnya syamsuddin (2007, hal. 30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Manfaat Debt to Assets Ratio

Debt to assets ratio memiliki manfaat bagi perusahaan untuk mengantisipasi berbagai hal berkenaan dengan persamaan dan pembiayaan perusahaan . kebijakan *debt to assets ratio* yang baik akan meningkatkan sumber dana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 156) yang menyebutkan Debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang -utangnya dengan aktiva yang dimilikinya

c. Pengukuran Debt to Asset Ratio

Pengukuran *Debt to Assets Ratio* digunakan untuk menilai hutang dengan aset. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan total aset. Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap aset.

Menurut Sartono (2010, hal. 121) rasio hutang ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt To Assets ratio memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengevaluasi hal-hal berkaitan dengan perjanjian kontrak yang disetujui termasuk skedul pembayaran, batasan pemakaian sumber daya dan pelaksanaan aktivitas bisnis, kemampuan memperoleh pendanaan selanjutnya, kewajiban untuk modal kerja. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang terhadap aktiva dalam pendanaan perusahaan.

2. *Net Profit Margin*

a. *Pengertian Net Profit Margin*

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2008, hal. 200) Net profit Margin merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal. 136) Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.

Menurut Syamsuddin (2007, hal. 62) Margin Laba Bersih adalah ratio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian NPM menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah di kurangi bunga dan pajak disetiap periode.

b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin

Net Profit margin juga memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bermanfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197), tujuan penggunaan *net profit margin* bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu menurut Kasmir (2012 , hal. 198) menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh dari perhitungan *net profit margin* sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Seperti penjelasan yang ada diatas mengenai tujuan dan manfaat rasio perhitungan *net profit margin*, memberikan manfaat bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Dalam meningkatkan net profit margin tentunya ada beberapa hal yang mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan.

Menurut Riyanto (2010, hal. 39) besar kecilnya setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor

1. Net Sales

Pendapatan bersih dari penjualan adalah jumlah seluruh pendapatan dari penjualan setelah dikurangi dengan potongan dan return penjualan selama suatu periode tertentu

2. Laba Usaha

Yaitu adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

d. Pengukuran *Net Profit Margin*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

Menurut Kasmir (2008, hal. 200) *Net Profit Margin* (NPM) diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Npm} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{pendapatan}}$$

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

3. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih mudah untuk mendapatkan hutang dibanding dengan struktur aktiva yang tidak fleksibel. Peningkatan terhadap aset (aktiva) tetap perusahaan akan berpengaruh terhadap jumlah hutang perusahaan, jika aktiva perusahaan meningkat maka perusahaan dapat dengan mudah melakukan pinjaman kepada pihak eksternal, namun sebaliknya jika aktiva perusahaan menurun maka pihak eksternal tidak dengan mudah memberi pinjaman kepada perusahaan yang bersangkutan, karena semakin besar jaminan perusahaan untuk mendapatkan hutang dalam jumlah besar semakin mudah.

Menurut Sartono (2015, hal. 248) “Struktur Aset (Aktiva) merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena skalanya perusahaan besar

akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan perusahaan kecil”.

Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Kedua unsur aktiva ini membentuk struktur aktiva. Sehingga mengetahui seberapa besar porsi aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan atas pinjaman yang dilakukan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2013, hal. 9) struktur aktiva Adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya”.

Sedangkan Riyanto (2010, hal. 20) berpendapat bahwa bahwa “Struktur aktiva adalah perubahan atau perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap”. Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi dapat dengan modal dalam melakukan pinjaman melalui pihak luar perusahaan”.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang.

b. Tujuan Struktur Aktiva

Aktiva merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui tujuan dari struktur aktiva agar perusahaan

dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan sebaik mungkin berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada diperusahaan. Tujuan dari struktur modal yaitu untuk menggambarkan sejauh mana jumlah aset perusahaan yang dapat dijadikan jaminan. Adapun manfaat struktur aktiva adalah rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva, merupakan aset perusahaan yang dapat dijadikan agunan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang, artinya pemberi pinjaman (misalnya bank) lebih suka memberikan pinjaman dananya bagi perusahaan yang memiliki aktiva tetap jenis umum lebih mudah untuk diambil alih serta dijual oleh pihak bank ketika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi pembayaran hutangnya. Dilain pihak aktiva tetap jenis khusus seperti mesin-mesin special kurang cocok dijadikan jaminan atas pinjaman oleh pihak bank karena aktiva tetap jenis khusus sulit dijual oleh pihak bank ketika perusahaan tersebut tidak dapat melunasi pembayaran hutangnya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Aktiva

Struktur aset (aktiva) digunakan untuk memperlihatkan sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva tetap tersebut. Besarnya aset tetap dapat digunakan jaminan hutang perusahaan. Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan mengakibatkan *financial risk* meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah besar tentu juga meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur aktiva menurut Hery (2011, hal. 170) antara lain :

1) Nilai Peroleh aktiva

Nilai perolehan aktiva mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampa aktiva dapat digunakan.

2) Nilai Residu

Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Dengan kata lain, nilai residu mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan pemakainnya.

3) Umur ekonomis

Umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah operasional yang diharapkan perolehan dari aktiva.

4) Pola Pemakaian

Untuk membandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode, besarnya penyusutan periodic yang dibebankan ke masing-masing periode yang menerima manfaat seharusnya mencerminkan pola pemakaian aktiva yang bersangkutan.

Dengan memperhatikan faktor yang memperngaruhi struktur aktiva dapat membantu manajemen perusahaan dalam memanfaatkan struktur aktiva yang ada agar dapat meningkatkan operasional perubahan guna memperoleh laba yang

maksimal. Apabila laba maksimal investor tidak akan ragu dalam menginvestasikan kepada perusahaan yang bersangkutan.

d. Pengukuran Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan ketika perusahaan tersebut melakukan pinjaman kepada pihak kreditur. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2014, hal. 20) struktur aktiva perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi struktur aktiva maka semakin baik dikarenakan apabila perusahaan memperoleh hutang. Adanya aset-aset nyata yang memberikan keamanan bagi pihak kreditur apabila perusahaan dalam keadaan tidak sanggup membayar maka aktiva tetap dapat dijual untuk menutupi hutang.

Dari rumus diatas dapat diketahui seberapa besar aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi oleh peneliti sebagai masalah penting.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada

Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar akan merasa bahwa mereka mempunyai kesempatan yang cukup besar untuk bisa lebih mengembangkan perusahaannya . menurut Fahmi (2012, hal. 68) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Untuk mencukupi kebutuhan investasi yang besar tersebut perusahaan memerlukan dana tambahan yang bersumber dari pinjaman atau hutang.

Menurut Natasha dan Weka (2015) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh Nasrizal dkk (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan arah positif terhadap kebijakan hutang. Haal ini mengindikasikan bahwa pada tingkat profitabilitas rendah perusahaan tidak menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya, sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan menambah penggunaan hutangnya.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada

Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI

Struktur aset berhubungan dengan kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan yang lebih fleksibel akan cenderung menggunakan hutang lebi

besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel. Menurut Bambang Riyanto (2009, hal. 298) perusahaan yang sebagian besar aktiva berasal dari aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang. Perusahaan dengan jumlah aktiva tetap lebih besar dapat menggunakan hutang lebih banyak karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan.

Menurut hasil peneltian yang dilakukan oleh Weka Natasia dan Wahidahwati (2015) secara signifikan struktur aktiva berpengaruh terhadap kebijakan hutang dengan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitiannya didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syaifuddin Hidayat (2013) menunjukkan bahwa struktur aktiva menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Hal ini menunjukkan semakin besar nilai aktiva tetap maka ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang didapat perusahaan.

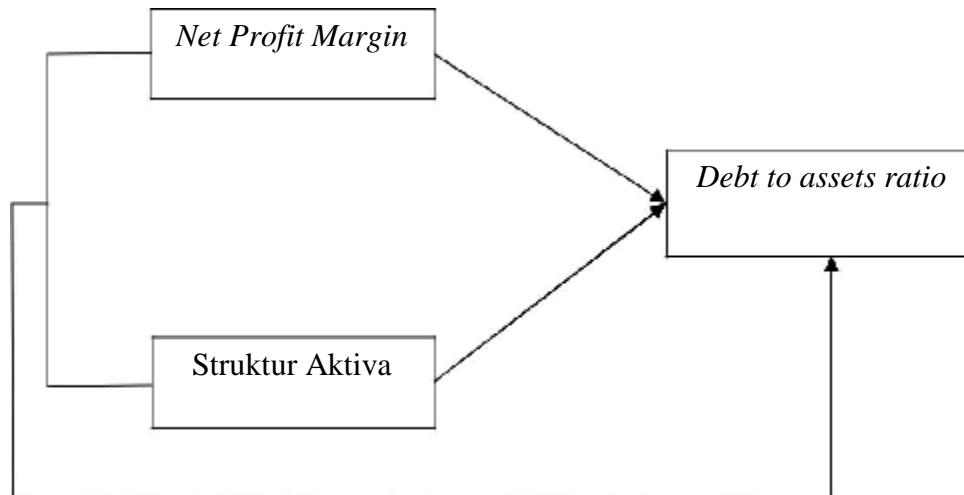
3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt To Assets Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Aspek ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan nilai aktiva yang dimilikinya. Dengan demikian, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, berarti bahwa perusahaan tersebut mampu segera mengembalikan utang-utangnya. Hal ini, memberikan kepercayaan terhadap

kreditur untuk memberikan pinjaman. Menurut Aydin Ozkan (2001) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang cukup untuk mengembalikan utang lancarnya sehingga memberikan peluang untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh utang dari kreditur.

Perusahaan dengan memiliki struktur aktiva yang tinggi menunjukkan semakin tinggi kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjang yang dipinjamnya. Sebaliknya semakin rendah struktur aktiva dari suatu perusahaan menunjukkan semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Jadi dalam hal ini struktur aktiva mempunyai hubungan positif dengan struktur modal suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunani (2015) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *debt to assets ratio*.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *net profit margin* dan struktur aktiva berpengaruh terhadap *debt to assets ratio*. Maka dapat dirumuskan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 84) hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh *net profit margin* terhadap *debt to asset ratio* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.
2. Adanya pengaruh struktur aktiva terhadap *debt to asset ratio* pada perusahaan sub Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.
3. Adanya pengaruh *net profit margin* dan struktur aktiv secara bersama-sama terhadap *debt to assets ratio* pada perusahaan sub sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2010, hal. 55) Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Definisi Operasional

Definis operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dapat dihubungkan sehingga penelitian dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to asset ratio*, sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Debt To Assets Ratio (Y)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* yaitu salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan. Menurut Harmonno (2011, hal. 112) rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\frac{40\% \text{ (} \mu \text{)}}{40\% \text{ (} \mu \text{)}} \Pi \Delta$$

2. Net Profit Margin (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Menurut Kasmir (2013, hal. 200) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Struktur Aktiva (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur aktiva yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur aktiva menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan jaminan dalam mendapatkan hutang. Menurut Syamsuddin (2014, hal. 20) struktur aktiva dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di perusahaan Bursa Efek Indonesia melalui situs (www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juli 2018 – September 2018. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel III.I
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Juli 2018				Agustus 2017				September 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian dan Pengumpulan Data												
2	Penyeleksi dan Pengelolaan Data												
3	Penelitian Data												
4	Pengajuan Judul Penelitian												
5	Penyusunan Proposal												
6	Bimbingan Proposal												
7	Seminar Proposal												

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Uma Sekaran (2006, hal. 121) mengemukakan populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi penelitian yang dilakukan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berjumlah 23 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	ACES HARDWARE INDONESIA Tbk
2	AMRT	SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
3	CENT	CENTRATAMA TELEKOMUNIKASI Tbk
4	CSAP	CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
5	DAYA	DUTA INTIDAYA Tbk
6	ECII	ELEVTRONIC CITY INDONESIA Tbk
7	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
8	GLOB	GLOBAL TEleshop
9	GOLD	GOLDEN RETAILINDO Tbk
10	HERO	HERO SUPERMARKET Tbk
11	KOIN	KOKOH INTI AREBAMA
12	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk
13	MAPI	MITRA ADIPERKASA Tbk
14	MIDI	MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
15	MKNT	MITRA KOMUNIKASI NUSANTARA Tbk
16	MPPA	MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk
17	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
18	RANC	SUPRA BOGA LESTARI Tbk
19	RIMO	RIMO INTERNATIONAL LESTARI Tbk
20	SKYB	SKYBEE Tbk
21	SONA	SONA TOPAS TOURISM Tbk
22	TELE	TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk
23	TRIO	TRIKOMSEL OKE Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sekaran (2006, hal. 123) menyatakan bahwa sampel ialah subkelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat di generalisasikan terhadap populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *Purposive Sampling*.

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2013 – 2017
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2013 – 2017 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 dari 23 perusahaan sub perusahaan sub sektor perdagangan eceran tahun 2013 – 2017.

Tabel III.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACCESS	ACES HARDWARE INDONESIA Tbk
2	AMRT	SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
3	CSAP	CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
4	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
5	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk
6	MAPI	MITRA ADIPERKASA Tbk
7	MIDI	MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
8	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
9	TELE	TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara membuka situs di Bursa Efek Indonesia, untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia

melalui situs resmi (www.idx.co.id) yaitu laporan keuangan perusahaan sub Perdagangan eceran.

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Regresi Linear Berganda

Menurut Ety dkk (2007, hal. 138) Regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksikan variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas . Dalam penelitian ini, digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas X_1 (*Net Profit Margin*), X_2 (struktur aktiva) terhadap variabel terikat *Debt to Assets Ratio* (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 277) Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Debt to Assets Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = Struktur Aktiva

Sebelum melakukan analisis linear berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

2. Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model regresi linear sebagai model yang baik maka harus memenuhi uji asumsi klasik.. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013, hal. 160) Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dua cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1) Pendekatan Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat garfik histogram dan grafik normal plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi normal.

2) Pendekatan Kolmogrov-Smirnov

Uji normalitas dengan grafik bisa saja terlihat berdistribusi normal, padahal secara statistik tidak berdistribusi normal. Berikut ini pengujian normalitas yang didasarkan dengan uji statistik non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S) untuk memastikan apakah data benar berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya Heterokedastisitas, artinya varian variabel dalam model berbeda. Menurut Santoso (2012, hal. 240) adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Konsekuensi adanya Heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar, walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasinya dalam arti tidak bias. Bertambahnya sampel yang digunakan akan mendekati nilai sebenarnya (konsisten).

c) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikol diantara variabel indepen yang ada dalam satu model dalam bentuk model regresi linear berganda hendaknya dihindari terjadinya multikolinear. Multikolinear berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas. Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat maka terjadi multikolinear. Konsekuensi terjadinya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan terjadi kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Salah satu cara untuk mendeteksi koliniritas adalah dengan melihat nilai *tolerance multikol* dan lawan *Varian Inflation Factor* (VIF). Model regresi bebas dari multikol apabila nilai *variance* dan VIF disekitar nilai 1.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan

kesalahan periode $t-1$. Menurut Santoso (2012, hal. 241) model regresi yang baik adalah regresi regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson (D-W). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009, hal. 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-f dan uji-t.

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen.

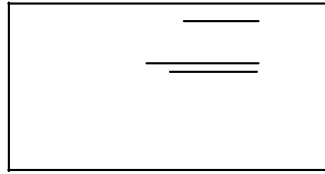
Untuk mengambil kebenaran hipotesis maka dilakukan uji t, yaitu dengan membandingkan t_{hitung} jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh tidak signifikan, tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasil yang diperoleh signifikan.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 184) Uji t dapat dihitung menggunakan rumus :

$$= \sqrt{1 -$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}



r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Pasangan Rank

Tahap-tahap pengujian :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada artinya Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* dan Struktur Aktiva Perusahaan terhadap *debt to assets ratio*.

H_0 ditolak : jika $- t_{tabel} > t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada artinya Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan struktur aktiva Perusahaan terhadap *Debt to assets ratio*.

b. Uji Signifikan Simultasn (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk

mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol. Menurut Sugiyono (201, hal. 192) rumus uji F sebagai berikut:

$$h = (1 - R^2) / (1 - \frac{1}{n})$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk Pengujian :

H₀ : β = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Perusahaan terhadap *Debt to assets ratio*.

H_a : $\beta \neq$ Ada pengaruh signifikan Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Perusahaan terhadap *Debt to assets ratio*.

2) Kriteria Pengujian

a) Tolak H₀ apabila F_{hitung} > F_{tabel} atau - F_{hitung} < -F_{tabel}

b) Terima H₀ apabila F_{hitung} < F_{tabel} atau - F_{hitung} > -F_{hitung}

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Net profit margin* dan Struktur Perusahaan Terhadap *debt to assest ratio* (DAR) maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio*. Seluruh perusahaan sektor perdagangan eceran berjumlah 23 perusahaan dan sampel yang digunakan berjumlah 9 perusahaan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan periode 2013-2017. Namun dalam penelitian ini hanya 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel.

Berikut 9 nama-nama perusahaan sub perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACCESS	ACES HARDWARE INDONESIA Tbk
2	AMRT	SUMBER ALFARIA TRIJAYA Tbk
3	CSAP	CATUR SENTOSA ADIPRANA Tbk
4	ERAA	ERAJAYA SWASEMBADA Tbk
5	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE Tbk
6	MAPI	MITRA ADIPERKASA Tbk
7	MIDI	MIDI UTAMA INDONESIA Tbk
8	RALS	RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
9	TELE	TIPHONE MOBILE INDONESIA Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

a. Debt To Assets Ratio

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* yang merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perbandingan antara total hutang dengan total harta perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut ini merupakan rata-rata *Debt to assets ratio* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017 dalam bentuk tabel.

Tabel IV.2
Debt to Assets Ratio

No	Kode	DAR (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	22.7	19.9	19.5	18.3	20.7	20.2
2	AMRT	76.1	78.8	68.1	72.8	76.0	74.4
3	CSAP	76.9	75.3	51.9	66.7	102.6	74.7
4	ERAA	62.1	36.7	51.8	54.1	66.2	54.2
5	LPPF	109.1	94.8	56.1	61.8	57.1	75.8
6	MAPI	68.9	70.0	191.8	195.7	200.7	145.4
7	MIDI	76.2	76.1	77.2	79.0	81.1	77.9
8	RALS	27.2	27.2	27.1	28.2	28.6	27.7
9	TELE	73.2	56.7	67.8	61.0	52.5	62.2
Rata-rata		65.8	59.5	67.9	70.8	76.2	68.1

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to assets ratio* pada masing-masing perusahaan sektor perdagangan eceran setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya *debt to assets ratio* pada masing-masing perusahaan terlihat bahwa tahun 2017 merupakan rata-rata tertinggi sebesar 76,2 % sedangkan pada tahun 2014 merupakan rata-rata

terendah sebesar 59,5%. Dan dilihat dari rata-rata perusahaan, tingkat rata-rata tertinggi terdapat pada perusahaan MAPI sebesar 145,4%. Yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada perusahaan ACES sebesar 20,2% yang menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk membiayai hutang perusahaan.

Pada tabel IV.2 diatas dapat dilihat tahun 2013 *Debt to assets ratio* sebesar 65,8%, sedangkan pada tahun selanjutnya 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 59,5%. Pada periode ini, perusahaan yang memiliki persentase *Debt to assets ratio* terbesar yaitu LPPF sebesar 109,1% sedangkan persentase terendah yaitu ACES 19,9%. Dan periode 2015 rata-rata *Debt to assets ratio* mengalami peningkatan sebesar 67,9 % pada periode ini perusahaan ACES mengalami nilai DAR terendah sebesar 19,5%.

Dilihat dari tahun 2016 terjadi peningkatan debt to assets ratio yaitu sebesar 70,8%. Dan dilihat dari setiap perusahaan periode ini perusahaan MAPI masih menjadi perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi sebesar 195,7%. Sedangkan rata-rata terendah terjadi pada ACES sebesar 18,3% . dan selanjutnya ditahun 2017 nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76,2% sedangkan jika dilihat dari masing-masing perusahaan MAPI masih menjadi perusahaan yang memiliki nilai DAR tertinggi sebesar 200%. Semakin tinggi *Debt to assets ratio* dapat berdampak baik dan buruk yang berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menambah pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b. *Net Profit Margin*

Berikut ini merupakan rata-rata dari Net profit margin yang diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Net Profit Margin

No	Kode	NPM (%)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	13.1	12.2	12.6	14.0	12.6	12.9
2	AMRT	1.4	1.4	1.2	1.0	0.4	1.1
3	CSAP	1.2	1.6	0.7	0.9	1.0	1.1
4	ERAA	2	2.4	1.2	1.2	14.3	4.1
5	LPPF	17.0	17.9	20.0	31.0	28.9	23.0
6	MAPI	3.4	0.6	2.0	1.0	1.1	1.4
7	MIDI	1.4	2.4	2.1	2.3	1.1	1.8
8	RALS	72.0	39.9	29.0	42.5	45.7	45.1
9	TELE	2.8	2.1	1.7	1.7	1.7	2.0
Rata-rata		84.6	62.4	48.0	67.7	73.4	72.1

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2017. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 84,6% yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan mampu mengelola dengan baik dan pada tahun 2015 merupakan rata-rata terendah sebesar 48%. Dan dilihat dari rata-rata perusahaan rata-rata tertinggi terjadi pada perusahaan RALS sebesar 457 % dan rata terendah terjadi pada perusahaan AMRT dan CSAP sebesar 1,1%.

Pada tahun 2013 rata-rata yang diperoleh sebesar 84,8% kemudian menurun ditahun 2014 menjadi 62,4%. Pada periode ini terdapat nilai rata-rata

tertinggi pada perusahaan RALS sebesar 72,0%. Sedangkan nilai terendah pada perusahaan CSAP sebesar 1,2%. Pada periode 2014 terdapat nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan RALS sebesar 39,9% sedangkan yang terendah terjadi pada perusahaan AMRT yaitu 1,4%.

Pada periode selanjutnya ditahun 2015 nilai rata-rata npm yaitu sebesar 48,0%. Pada periode ini perusahaan yang memiliki nilai npm tertinggi adalah RALS sebesar 29,0% sedangkan yang terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,7%. Kemudian ditahun 2016 rata-rata npm mengalami peningkatan menjadi 67,7%. Jika dilihat dari masing-masing perusahaan pada periode ini terlihat nilai npm tertinggi terdapat pada perusahaan RALS sebesar 42,5% sedangkan yang terendah terjadi pada CSAP sebesar 0,9%. Kemudian pada tahun 2017 nilai rata-rata npm meningkat kembali menjadi 73,4%. Pada tahun terdapat perusahaan yang mengalami nilai npm tertinggi yaitu RALS sebesar 45,7 sedangkan yang terendah adalah AMRT sebesar 0,4%.

c. Struktur Aktiva

Berikut ini merupakan rata-rata dari Struktur Aktiva yang diukur dengan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) pada periode 2013-2017 dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Struktur Aktiva

No	Kode	Struktur Aktiva					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ACES	29.5	26.3	24.5	24.4	24.2	25.8
2	AMRT	67.9	44.3	34.4	47.5	47.3	48.3
3	CSAP	3.5	3.8	3.7	5.5	7.8	4.9
4	ERAA	24.5	29.4	26.3	30.4	28.1	27.7
5	LPPF	36.2	37.9	41.6	38.8	45.2	39.9
6	MAPI	42.8	40.6	148.4	147.7	147.5	105.4
7	MIDI	53.8	53.5	77.2	79.0	81.1	68.9
8	RALS	45.9	41.0	38.1	39.1	36.8	40.2
9	TELE	21.9	13.0	12.0	9.0	9.6	13.1
Rata-rata		36.2	32.2	45.1	46.8	47.5	41.6

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Dilihat dari rata-rata struktur aktiva bahwa pada tahun 2017 merupakan rata-rata tertinggi sebesar 47,5 dan rata-rata terendah sebesar 32,2 pada tahun 2014. Dilihat dari setiap rata-rata perusahaan periode 2013 tingkat rata-rata tertinggi terjadi pada perusahaan AMRT sebesar 67,9 dan terendah terjadi pada perusahaan CSAP sebesar 3,5.

Dilihat dari tahun 2013 rata-rata struktur aktiva sebesar 36,2 sedangkan pada periode 2014 terjadi penurunan sehingga rata-rata ditahun 2014 sebesar 32,3. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva tertinggi pada periode 2014 ini adalah MIDI dengan nilai 53,5 sedangkan nilai terendah dialami oleh CSAP sebesar 3,8. Pada periode 2016 nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 45,2, jika dilihat dari masing-masing perusahaan pada periode ini perusahaan dengan nilai rata-rata tertinggi adalah MAPI sebesar 148,4 dan terendah adalah CSAP sebesar 5,5 . Selanjutnya pada periode 2016 nilai rata-rata struktur aktiva kembali meningkat menjadi 46,8, pada periode ini perusahaan yang memiliki nilai struktur

aktiva tertinggi adalah MAPI sebesar 147,7 sedangkan yang terendah adalah CSAP sebesar 7.8. pada periode 2017 nilai rata-rata struktur aktiva kembali meningkat menjadi 47,5 jika dilihat dari masing-masing perusahaan yang memiliki nilai struktur aktiva tertinggi adalah MAPI sebesar 147,5 dan yang terendah adalah CSAP sebesar 7,8 .

B. Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut diperoleh atau tidak, adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalis, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

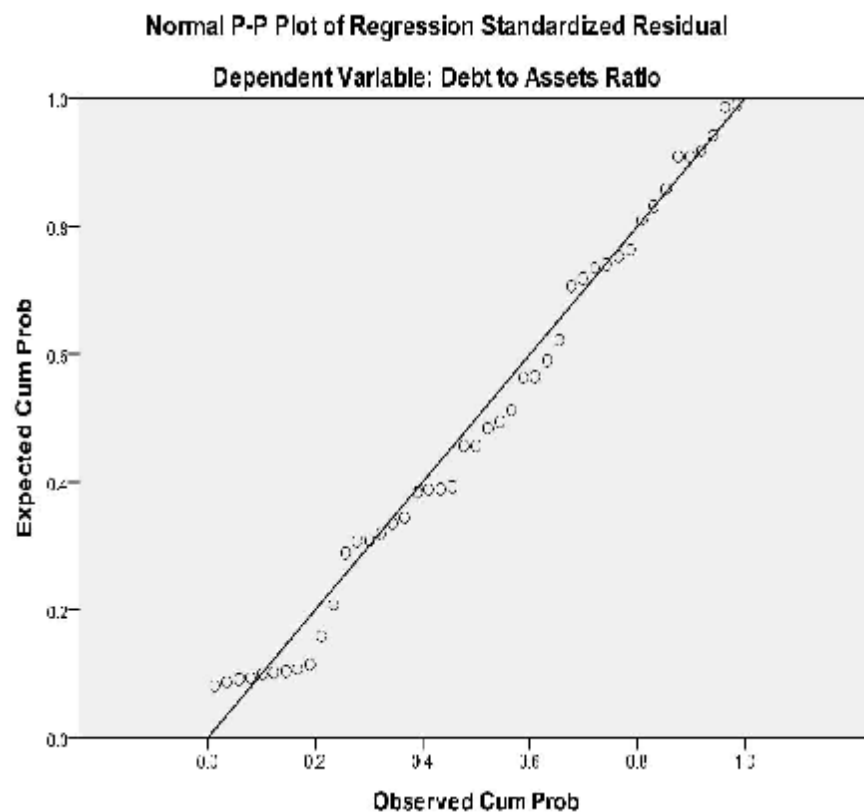
1) Uji Normalitas

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun dua cara yang digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu :

2) Pendekatan Grafik

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.1 Normal Probability Plot
Sumber : SPSS

Pada gambar IV.1 diatas diketahui bahwa hasil dari uji normalis data Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi

asumsi normalis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Dan berikut ini adalah uji normalis data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.

Pendekatan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dalam uji kolmogorov smirnov untuk bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov

Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis: H_0 = Data residual

berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.5
Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.18978214
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov variabel *net profit margin* , struktur aktiva dan *Debt to Assets Ratio* telah terdistribusi secara normal karena masin-masing dari variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 (5%) . nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Dari tabel terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,853. Dari nilai tersebut disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang berarti variabel telah berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari:

- a) Nilai *Tolerance* dan lawannya
- b) *Variance Inflation* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *toleranve* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama

dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

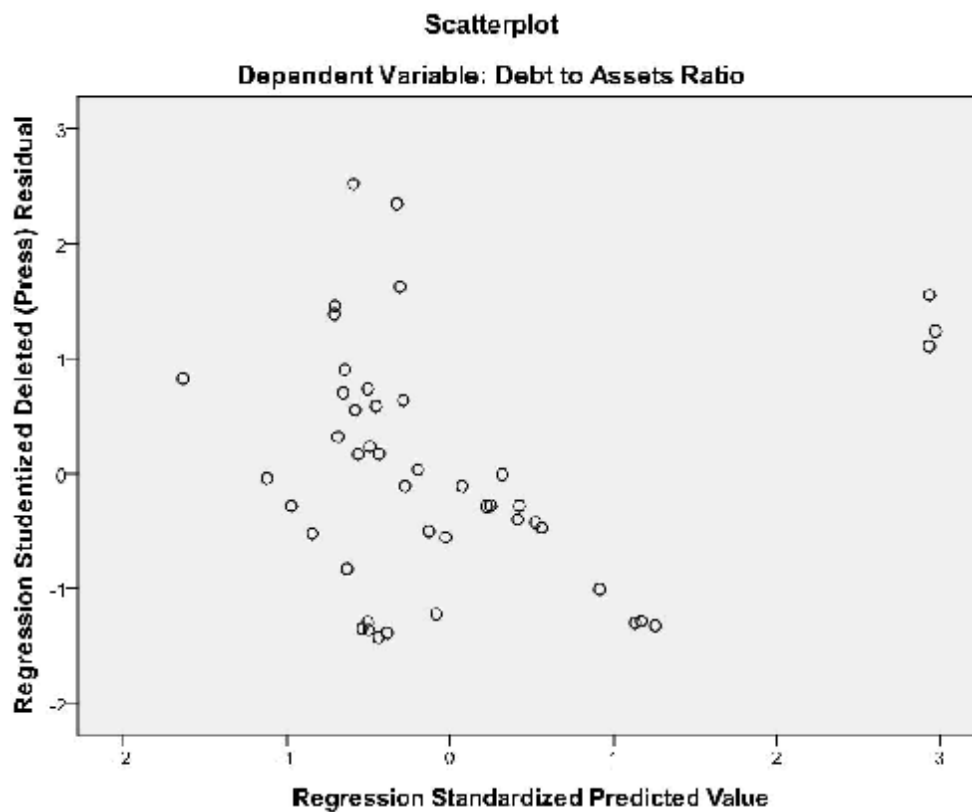
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Net profit margin	.996	1.004
Struktur aktiva	.996	1.004

a. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio

Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu *net profit margin* dan struktur aktiva memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).



Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil output SPSS (gambar scatterplot) diatas, didapati titiktitik yang menyebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Jadi, kesimpilannya adalah variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien yang diperoleh mnjadi tidak akurat, sehingga model regresi model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi cara

yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson. Berikut yang menyajikan hasil uji Durbin-Watson.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW < -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.829 ^a	.688	.673	23.73550	.688	46.278	2	42	.000	2.3

a. Predictors: (Constant), Struktur aktiva, Net profit margin

b. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio

Dari hasil output SPSS diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson = 2,389. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *net profit margin* (X1) dan struktur aktiva (X2) terhadap variabel terikat yaitu *debt to assets ratio* (Y). Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel IV.8
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.000	6.175		6.802	.000
Net profit margin	.973	.231	.364	4.211	.000
Struktur aktiva	.869	.104	.724	8.378	.000

a. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio

Dari tabel IV.8 diatas dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 42.000 + 0.0973 X_1 + 0.869 X_2$$

Model Persamaan regresi berganda tersebut bermakna :

- a. Nilai konstanta sebesar 42.000 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *net profit margin* (x1) dan struktur aktiva (x2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (Sama dengan nol), maka debt to assets ratio sebesar (Y) adalah sebesar 42.000
- b. Nilai koefisien regresi $x_1 = 0.0973$ menunjukkan apabila *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan meningkatkan *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan ecerann yang terdaftar di BEI sebesar 97,3% kontribusi yang diberikan *net profit margin* terhadap *debt to assets ratio*.
- c. Nilai Koefisien regresi $X_2 = 0,869$ menunjukkan apabila struktur aktiva mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya debt to assets ratio sebesar 86,9% kontribusi yang diberikan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio*.

f. Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan dengan variabel (Y).

Nilai t untuk $df = n - 2$, $df = 45 - 2 = 43$ adalah 2,01 $t_{tabel} \alpha = 0.05$

Tabel IV.9

**Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.000	6.175		6.802	.000
Net profit margin	.973	.231	.364	4.211	.000
Struktur aktiva	.869	.104	.724	8.378	.000

a. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan dari pengujian secara parsial pengaruh *net profit margin* (X1) terhadap *Debt to Assets Ratio* (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 4.211 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to assets ratio* perusahaan.

2) Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh struktur aktiva (X2) terhadap *Debt to Assets Ratio* (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 8.378

sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima . hal ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to assets ratio* .

1) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 diterima jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 5\%$

Tabel IV.10

Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52143.509	2	26071.754	46.278	.000 ^a
Residual	23661.704	42	563.374		
Total	75805.212	44			

a. Predictors: (Constant), Struktur aktiva, Net profit margin

b. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio
 $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 42$ adalah

$$= 46.278$$

$$f_{\text{hitung}} = 3,22$$

$$f_{\text{tabel}}$$

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $46.278 > f_{\text{tabel}} 3,22$

dengan sig $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan menyatakan bahwa ada

pengaruh signifikan *net profit margin* (X1) dan struktur aktiva (X2) secara bersama-sama terhadap *debt to assets ratio* (Y).

g. Koefisien Determinasi

Uji R-Square ini dilakukan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel IV.11
Uji R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.829 ^a	.688	.673	23.73550	.688	46.278	2	42	.000	2.389

a. Predictors: (Constant), Struktur aktiva, Net profit margin

b. Dependent Variable: Debt to Assets Ratio

$$\begin{aligned}
 D &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0.688 \times 100\% \\
 &= 68,8 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat nilai R Square dalam model regresi adalah 0.688 menunjukkan 68,8% variabel net *debt to assets ratio* (Y) dipengaruhi *net profit margin* (X1) dan struktur aktiva (X2) sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat kedua variabel bebas (*net profit margin* dan struktur aktiva) berpengaruh terhadap variabel terikat (*debt to assets ratio*), lebih rinci hasil analisis dan pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa *net profit margin* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio* (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} sebesar 4.211 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa struktur aktiva (X2) berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio* (Y). Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan hasil t_{hitung} sebesar 8.378 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima . hal ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan Struktur Aktiva Terhadap *Debt to Assets Ratio*

Dari hasil pengujian diatas secara simultan diketahui bahwa f_{hitung} 46,278 > f_{tabel} 3,22 dengan sig. 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Nilai R Square dalam model regresi adalah 0,688 menunjukkan 68,8 % variabel *Debt to assest ratio* (Y) dipengaruhi *net profit margin* (X1) dan struktur aktiva (X2). Sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa *net profit margin* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio* (Y), hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar 4.211 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. yang artinya secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Dari hasil pengujian diatas, terlihat bahwa struktur aktiva (X2) berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio* (Y), hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar 8.378 sedangkan t_{tabel} 2,01 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Dari hasil pengujian diatas secara simultan diketahui bahwa f_{hitung} 46,278 > f_{tabel} 3,22 dengan sig. $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. . Jadi kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio* perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI

periode 2013-2017. Nilai R Square dalam model regresi adalah 0,688 menunjukkan 68,8 % variabel *Debt to assest ratio* (Y) dipengaruhi *net profit margin* (X1) dan struktur aktiva (X2). Sisanya 31,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Melihat kenyataan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio*. Perusahaan diharapkan mampu menghasilkan *net profit margin* agar perusahaan dapat terus berkembang.
2. Melihat kenyataan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap *debt to assets ratio*. perusahaan diharapkan mampu mengelola seluruh aktivanya agar dapat digunakan dengan baik bagi perusahaan.
3. Melihat kenyataan bahwa terdapat hubungan antara *net profit margin* dan struktur aktiva terhadap *debt to assets ratio*, para pengambil keputusan perusahaan diharapkan mampu menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Agus Sartono. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto.(2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Ety Rochaety dkk. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis : Dengan Aplikasi SPSS*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harahap. (2010). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Katalog Dalam Terbitan (KTD)
- Harmono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta : CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- James C. Van Horne dkk. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- _____ (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin (2007). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____ (2013). *Manajemen keuangan perusahaan (Ed. Baru-9)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh dan M.Hanafi. (2013). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE .Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- _____.(2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan*

Keuangan. Adaptasi IFRS. Jakarta : Erlangga.

Samsul, (2015) *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* Edisi Ke 2 Jakarta : Erlangga

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung : CV.Bandung

Uma Sekaran. (2006). *Research Methods For Business : Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta

JURNAL

Syaifudin Hidayat. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1. Universitas Negeri Surabaya.

Rosella Selvilita Geovana .2015. Pengaruh Growth Sales, Profitabilitas, Operating Leverage, dan Tax Rate Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4 . No. 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEA). Surabaya.

Julita .2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Weka Natasha dan Wahidahwati. 2015. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 12. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEA). Surabaya.

M. Syaifuddin Hidayat. (2013) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Afi Pradana, Taufeni Taufik dan Lila Anngaini.(2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.1 No.2. Universitas Riau.

YunaniPutri Permata Sari.(2015). Pengaruh Net Profit Margin, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol. 15. No.1.Universitas Slamet Riyadi Surakarta.